

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) PROVINSI DKI JAKARTA PERIODE 2021-2024**

Winda Syaifa ¹⁾, Etty Gurendrawati ²⁾, Ratna Anggraini ³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email:	No. Telp:	
Submitted: 24 Juli 2026	Accepted: 27 Juli 2026	Published: 28 Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi DKI Jakarta ditinjau berdasarkan rasio keuangan yang disusun oleh Puskas BAZNAS 2022, rasio tren pertumbuhan serta tingkat efektivitas penyaluran dana ZIS berdasarkan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari *annual report* tahunan BAZNAS DKI tahun 2021-2024. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta selama periode 2021-2024, berdasarkan analisis rasio keuangan yang terdiri dari 5 rasio yaitu, rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang sudah efektif, meskipun selama periode penelitian terjadi peningkatan dan penurunan dalam pengelolaan dana ZIS. Tren pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS mencerminkan kinerja keuangan yang optimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang meningkat signifikan setiap tahunnya. Tingkat efektivitas penyaluran dana ZIS ditinjau menggunakan ACR memperlihatkan tingkat efektivitas yang tinggi, perolehan hasil tersebut didukung oleh strategi penghimpunan serta melalui beberapa program penyaluran yakni, 5 Pilar Jak'B.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat; BAZNAS.

Pendahuluan

Dalam kerangka makro ekonomi zakat berfungsi sebagai alat finansial sosial yang memiliki kekuatan besar dan berperan penting dalam menciptakan ekonomi berkelanjutan, sebuah sistem ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan, melainkan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis Databoks dan Kementerian Agama, penduduk beragama Islam di Provinsi DKI Jakarta mencapai 9,33 juta jiwa atau 83,8% dari total penduduk pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan besarnya potensi penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang perlu dikelola secara optimal oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional. Sebagai organisasi nirlaba, BAZNAS Provinsi DKI Jakarta berfokus pada optimalisasi penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) Menurut Rifani et al. (2023) rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) masih menjadi tantangan dalam penghimpunan dana ZIS. Oleh karena itu, akuntabilitas dan transparansi melalui penyajian laporan keuangan yang andal menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada muzakki sekaligus sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik, Kusmaeni & Syahrenny (2024).

Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi terhadap kondisi dan hasil pengelolaan keuangan organisasi pada periode tertentu untuk menilai tingkat kesehatan, efektivitas, dan keberlanjutannya. Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Selama periode 2021–2024, penghimpunan dana ZIS BAZNAS Provinsi DKI Jakarta meningkat dari Rp187,97 miliar menjadi Rp294,09 miliar. Penyaluran dana juga menunjukkan

tren positif, meskipun berfluktuasi, dengan realisasi penyaluran yang lebih rendah dari pengumpulan pada tahun 2021 dan tahun 2023, serta melebihi pengumpulan pada tahun 2022 dan tahun 2024.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), (Anggraeni et al., 2024). Melalui analisis laporan keuangan, metode ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan lembaga, tren pengumpulan dan penyaluran dana ZIS, serta mengidentifikasi potensi adanya *idle fund* atau dana yang belum disalurkan secara optimal pada akhir periode pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta dalam mencapai efektivitas pengelolaan dana zakat menggunakan 5 rasio keuangan PUSKAS BAZNAS (2022). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi kinerja pengelolaan dana ZIS sekaligus mendukung peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap Organisasi Pengelola Zakat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian baru dengan judul, **“Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mencapai Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Dki Jakarta Periode 2021-2024”**

Konsep Yang Diteliti Pengelolaan Zakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, mencakup tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*) dan koordinasi (*coordination*) terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Silmi et al. (2024), perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penyusunan strategi untuk mencapainya. Dalam pengelolaan BAZNAS, perencanaan menjadi tahap awal yang mendasari proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan mengoptimalkan pengumpulan dana zakat serta memastikan pendistribusiannya tepat sasaran (Fauziah et al., 2024).

2. *Actuating* (Pelaksanaan)

Dalam proses pengelolaan zakat, pelaksanaan berperan sebagai pendorong bagi para amil, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin kerja yang tinggi. Dalam hal ini terbagi atas 3 meliputi, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. *Coordination* (Koordinasi)

Koordinasi dalam UU No. 23 Tahun 2011 sejalan dengan prinsip terintegrasi, yaitu pengelolaan zakat yang dilakukan secara terstruktur dari tingkat nasional hingga daerah dengan BAZNAS sebagai koordinator utama (Aditya et al., 2022). Menurut Ulumudin et al. (2024), koordinasi yang baik antar lembaga zakat mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta mempermudah identifikasi kebutuhan mustahik sehingga penyaluran zakat lebih tepat sasaran.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Anggraeni et al. (2024), penilaian kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam mengelola sumber daya serta mengoptimalkan pemanfaatan dana untuk program distribusi. Kinerja keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana ZIS yang efisien dalam pelaksanaan program OPZ, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat (Anwar & Malikah, 2021). Selaras dengan pernyataan Suhendro (2018) untuk memperoleh informasi kinerja perusahaan dari laporan keuangan, salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan OPZ yaitu dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan OPZ.

Laporan Keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional

Laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan wujud pertanggungjawaban atas pengelolaan dana zakat, infak, sedekah yang diperoleh dari masyarakat. Menurut ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 401 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Syariah, komponen laporan keuangan meliputi, 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Aktivitas 3) Laporan Arus Kas, dan 4) Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Rasio Keuangan OPZ

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang dibuat untuk memudahkan penilaian terhadap laporan keuangan. Menurut Putri dan Munfaqiroh (2020), analisis rasio masih menjadi salah satu metode yang paling efektif untuk menilai kinerja dan pencapaian keuangan suatu organisasi.

Rasio Keuangan OPZ telah dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS pada penelitiannya melalui telaah pustaka dan Focus Group Discussion (FGD), hasilnya rasio-rasio ini diklasifikasikan menjadi 5 bagian diantaranya:

1. Rasio Aktivitas
2. Rasio Efisiensi
3. Rasio Dana Amil
4. Rasio Likuiditas
5. Rasio Pertumbuhan

Analisis Tren

Analisis kecenderungan (tren), adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah kondisi keuangan menunjukkan peningkatan atau penurunan (Ariani & Werastuti, 2024). Menurut Putri & Sulistiyo (2022) angka indeks adalah sebuah nilai yang dibandingkan dan disajikan dalam bentuk persentase, yang berfungsi untuk menilai perubahan.

Berikut rumus pengukuran dalam analisis tren pada data keuangan (Ariani & Werastuti, 2024):

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Unit analisis atau objek pada penelitian ini merupakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang menurut Priadana & Sunarsi (2021) ialah penelitian berupa numerik dimulai dari pengumpulan data, analisis data serta penyajian hasil. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder atau menurut Sulung & Muspawi (2024) yakni informasi yang didapatkan dalam suatu penelitian dengan cara tidak langsung, yang bersumber dari *annual report* BAZNAS tahun 2021-2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data diperoleh dengan penelitian pustaka yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan sebagai pendukung relevansi penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang merupakan hasil kajian dari Pusat Kajian Strategis BAZNAS (2022).

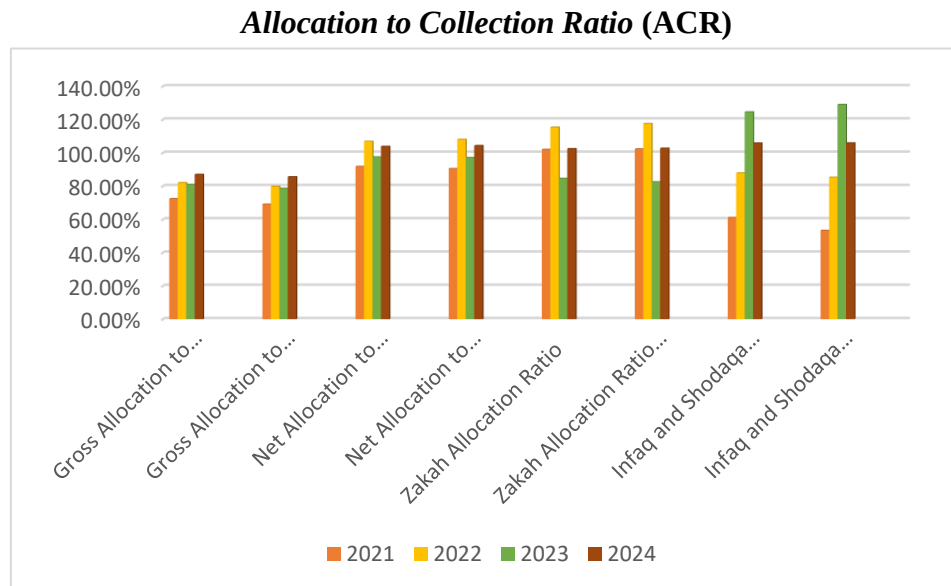
Teknik analisis data merupakan langkah dalam suatu kajian yang menentukan cara data diproses, diinterpretasikan, dan diambil kesimpulan. Menurut Sofwatillah et al. (2024) analisis ini merujuk pada representasi statistik yang mendukung pemahaman aspek-aspek data dengan meringkas dan mengidentifikasi pola pada data. Fokus pada penelitian ini berupa pengolahan data dalam bentuk angka, kemudian menginterpretasikan hasil atas perhitungan yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Periode Tahun 2021-2024.

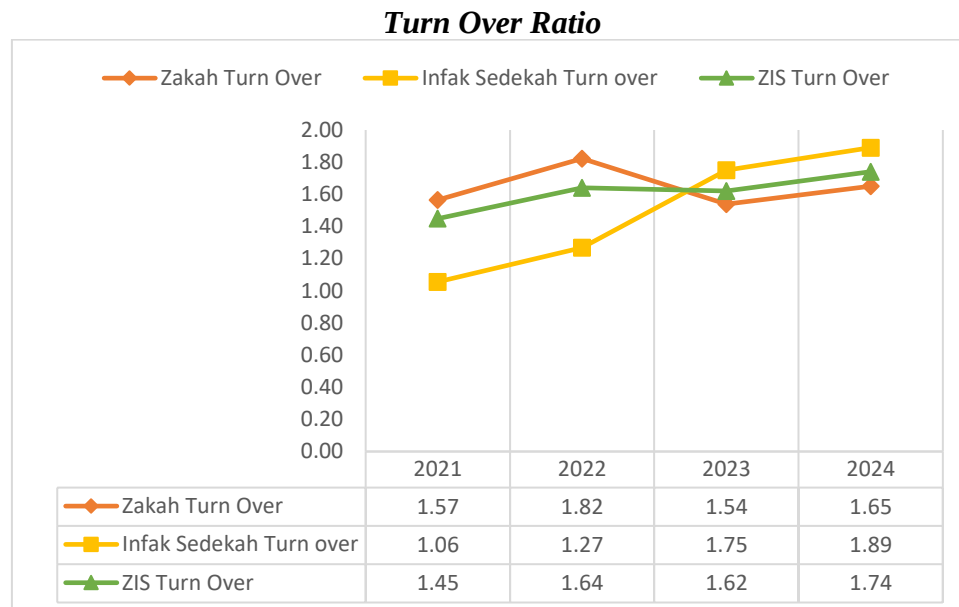
a. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas operasional dana ZIS yang dikumpulkan oleh organisasi pengelola zakat berkaitan terhadap penyaluran dana ZIS. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari 8 rasio *Allocation to Collection Ratio* (ACR) merupakan rasio untuk menghitung kemampuan OPZ dalam melakukan pendistribusian atau penyaluran dana ZIS.



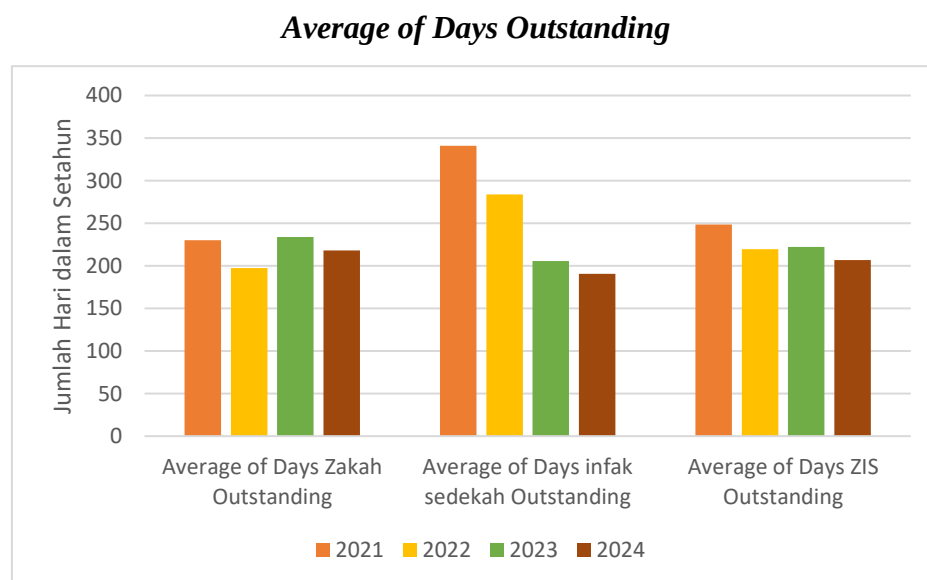
Gambar 1. Diagram Allocation to Collection Ratio (ACR)

Dalam hasil perhitungan 8 rasio yang merupakan *Allocation to Collection Ratio* (ACR), rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dana ZIS disalurkan dengan membandingkan jumlah total penyaluran dan total pengumpulan dana dalam satu periode tertentu, menunjukkan kemampuan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta dalam mengelola dana ZIS sudah sangat efektif. Dengan rata-rata capaian selama periode 2021-2024, untuk *Gross Allocation Ratio* sebesar 80.62% (Efektif), *Gross Allocation Ratio Non Amil* sebesar 78.33% (Efektif), *Net Allocation to Collection Ratio* sebesar 100.03% (Sangat Efektif), *Net Allocation to Collection Ratio non Amil* sebesar 100.77% (Sangat Efektif), *Zakah Allocation Ratio* sebesar 101.15% (Sangat Efektif), *Zakah Allocation Ratio non Amil* sebesar 101.33% (Sangat Efektif), *Infak and Sedekah Allocation Ratio* sebesar 94.86% (Sangat Efektif) dan *Infak and Sedekah Allocation Ratio non Amil* sebesar 93.55% (Sangat Efektif).



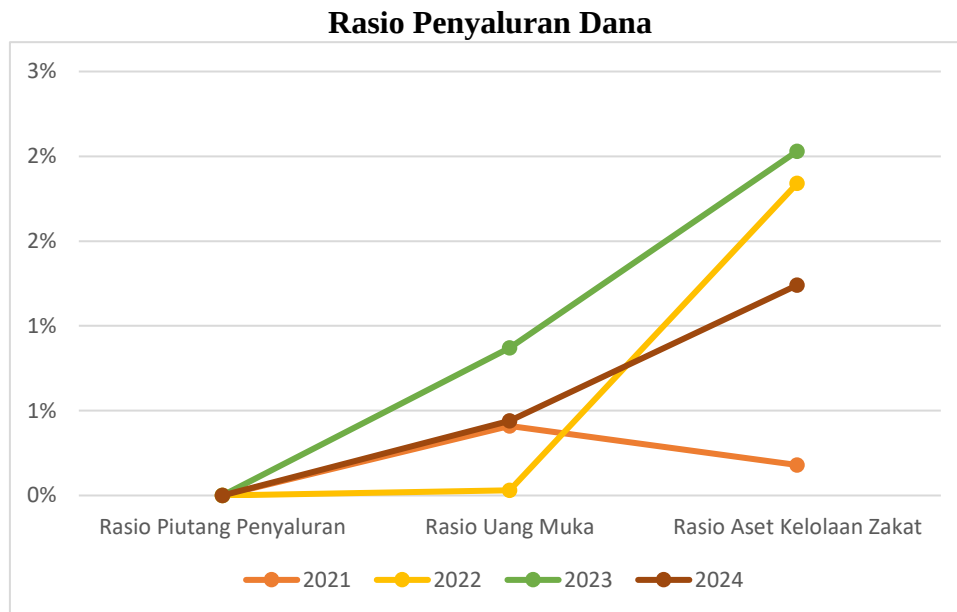
Gambar 2. Grafik Turn Over

Jika dilihat pada gambar di atas, BAZNAS Provinsi DKI Jakarta menunjukkan kemampuan yang efektif dalam mengelola perputaran dana ZIS selama periode tahun 2021-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana yang berhasil dihimpun dapat langsung dialokasikan dan diberikan kepada penerima manfaat tanpa terjadi penumpukan yang terlalu lama. Serta menunjukkan secara aktif melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat.



Gambar 3. Diagram Average of Days Outstanding

Rasio *Average of Days Outstanding* menunjukkan rata-rata waktu dana tersimpan untuk kemudian disalurkan yaitu sekitar 8 bulan atau kurang dari 12 bulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode 2021-2024 dana telah disalurkan dengan cukup efektif, sehingga dana yang diterima tidak terlalu lama disimpan sebelum digunakan.



Gambar 4. Grafik Penyaluran Dana

Rasio Penyaluran Dana merupakan ukuran untuk menilai seberapa efektif suatu organisasi dalam menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Pengukuran Rasio Penyaluran Dana ini terdiri atas 3 rasio, hasil 3 rasio aktivitas yang merupakan Rasio Penyaluran Dana menunjukkan hasil yang sangat efektif. Dengan rata-rata capaian selama periode 2021-2024 untuk Rasio Piutang Penyaluran sebesar (0%), Rasio Uang Muka sebesar (0.44%) dan Rasio Aset Kelolaan Zakat sebesar (1.32%).

b. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan pengukuran untuk menilai seberapa efisien lembaga zakat menggunakan biaya operasional mereka dalam usaha menghimpun atau mendistribusikan dana. Pengukuran efisiensi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dari pengeluaran yang terkait dengan kegiatan pengumpulan dan penyaluran. Pengukuran rasio efisiensi terdiri dari 3 rasio.

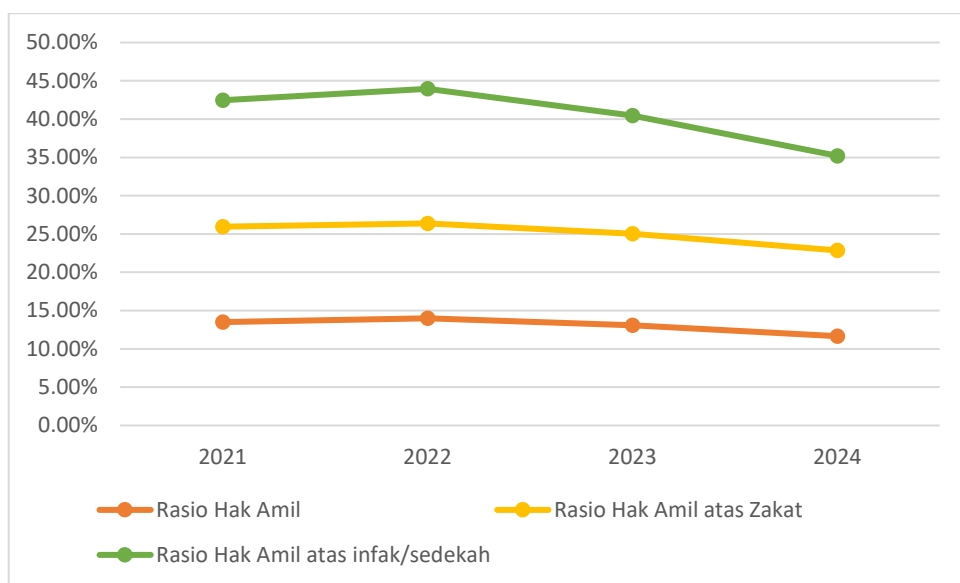


Gambar 5. Diagram Rasio Efisiensi

Hasil pengukuran rata-rata dari Rasio Biaya Penghimpunan selama periode 2021-2024, BAZNAS Provinsi DKI Jakarta dinilai sudah efisien, dengan capaian hasil sebesar 5.08%. Namun, pada Biaya Operasional Terhadap Hak Amil menunjukkan proporsi biaya operasional terhadap hak amil yang lebih besar dibandingkan dengan total penerimaan hak amil dengan capaian rata-rata sebesar 101.24%, kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk BAZNAS Provinsi DKI Jakarta karena dinilai tidak efisien. Sedangkan untuk Rasio Biaya SDM menunjukkan kinerja yang sangat efisien dalam mengelola biaya SDM

c. Rasio Dana Amil

Pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dana amil digunakan dalam aktivitas OPZ serta memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan sesuai dengan ketentuan dengan cara yang efisien.

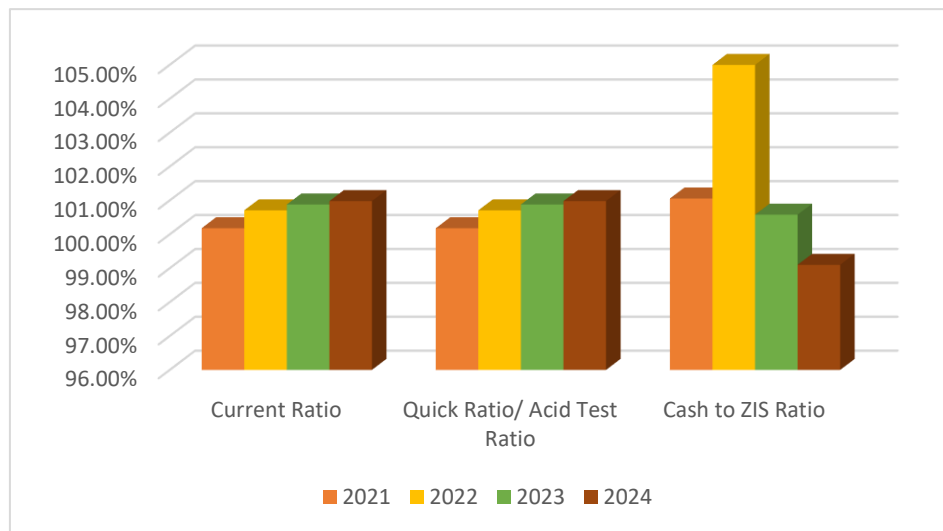


Gambar 6. Grafik Rasio Dana Amil

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan Rasio Dana Amil yang terdiri dari 3 rasio, menunjukkan kinerja baznas yang sangat efektif dalam mengelola dana amil. Tingkat efisiensi pengelolaan dana amil terlihat pada proporsi amil yang digunakan semakin rendah, maka efisiensi pengelolaan dana akan meningkat karena jumlah dana yang disalurkan kepada mustahik menjadi lebih besar. Dengan rata-rata capaian selama periode 2021-2024 untuk Rasio Hak Amil sebesar 13.06% (Sangat Efisien), Rasio Hak Amil atas Zakat sebesar 12.00% (Sangat Efisien) dan Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah sebesar 15.47% (Sangat Efisien).

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan aset lancar yang dimiliki BAZNAS Provinsi DKI Jakarta dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

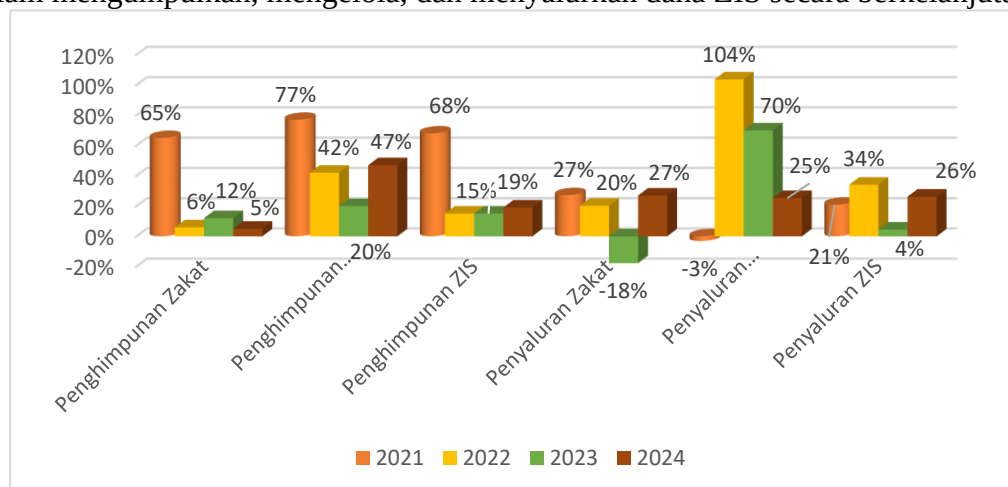


Gambar 7. Grafik Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan 3 rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash to ZIS Ratio* dalam menilai kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2021-2024 memiliki kinerja yang cukup baik atau likuid, hasil ini diperkuat dengan perolehan hasil dari tahun ke tahun yang stabil. Perolehan *Quick Ratio* pada BAZNAS Provinsi DKI Jakarta sudah sangat likuid dengan nilai rasio sebesar 100.88%. Kemudian *Cash to ZIS Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan OPZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar berupa kas dan setara kas. Hasil yang diperoleh dalam mengukur *Cash to ZIS Ratio* ini menunjukkan kinerja yang baik atau likuid dalam memanfaatkan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan dana. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemajuan lembaga dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS secara berkelanjutan.



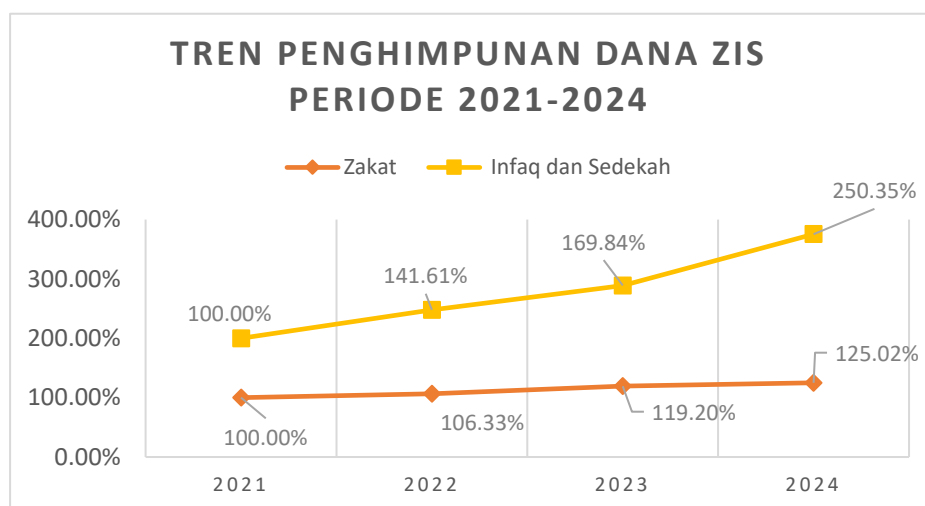
Gambar 8. Grafik Rasio Pertumbuhan

Melalui Gambar 8 grafik rasio pertumbuhan di atas, selama periode 2021-2024 pada pertumbuhan penghimpunan dana ZIS menunjukkan kinerja yang baik. Di mana pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh rendahnya penghimpunan dana pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, sehingga ketika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pertumbuhan di tahun 2021 menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan data yang disajikan, untuk pertumbuhan penyaluran dana selama 2021-2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Meskipun pertumbuhan penyaluran pada tahun 2023 lebih rendah, namun penyaluran tetap meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa BAZNAS dapat mempertahankan kelangsungan penyaluran dana ZIS secara stabil sesuai dengan dana yang berhasil dihimpun.

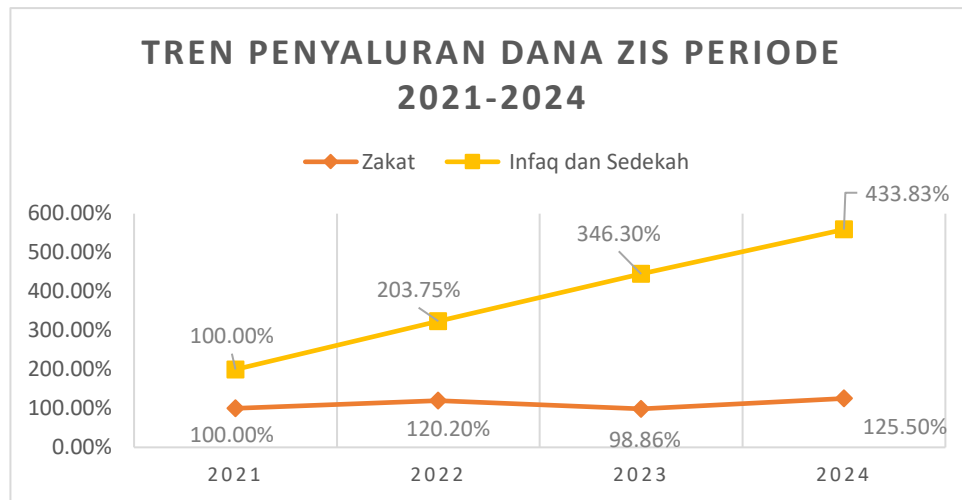
Analisis Tren Pertumbuhan Penghimpunan Dan Penyaluran Zakat pada BAZNAS periode 2021-2024.

Selain dilakukan pengukuran melalui rasio keuangan, penelitian ini juga menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan mengamati tren pertumbuhan dalam penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, serta Sedekah (ZIS) pada BAZNAS Provinsi DKI Jakarta. Tren pertumbuhan dianalisis dengan mengamati perkembangan nilai penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan data laporan keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta selama periode 2021-2024, hasil pengukuran disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 9. Grafik Tren Penghimpunan dana ZIS

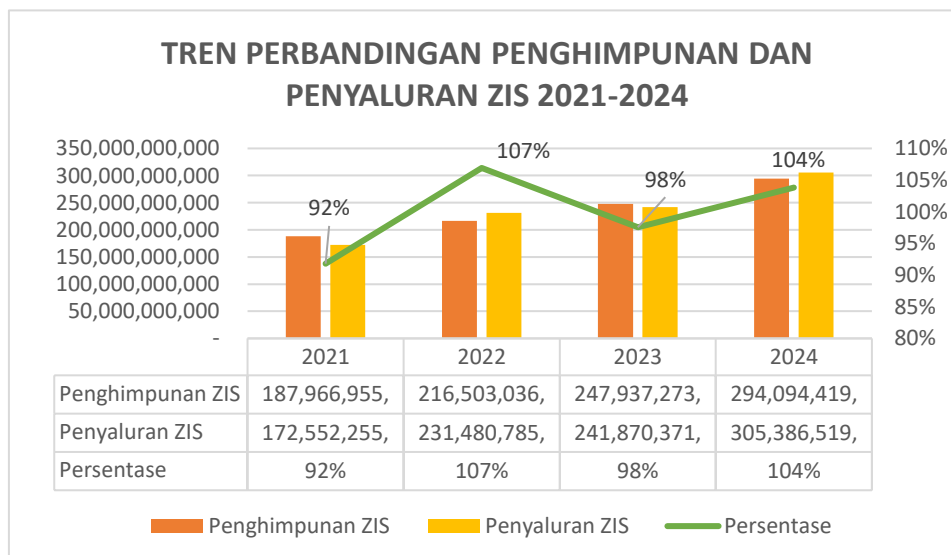
Perolehan data atas penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) menunjukkan adanya tren peningkatan dari tahun 2021-2024. Tren penghimpunan dana ZIS ini menjadikan tahun 2021 sebagai tahun dasar. Dengan penghimpunan dana zakat yang meningkat hingga 125.02% dari tahun dasar. Peningkatan signifikan justru pada penghimpunan dana infak/sedekah yang meningkat 2x lebih besar dari tahun 2021. Secara menyeluruh, tren penghimpunan dana ZIS pada periode 2021-2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik.



Gambar 10. Grafik Tren Penyaluran dana ZIS

Untuk melihat bagaimana pengelolaan dana ZIS dilakukan, berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahun 2021-2024 penyaluran dana ZIS menunjukkan kinerja yang sangat baik. Meskipun penyaluran dana zakat pada tahun 2023 mengalami penurunan atau sedikit lebih rendah dibanding tahun 2022. Sedangkan untuk penyaluran dana infak/sedekah selama periode 2021-2024 menunjukkan kinerja yang baik dengan peningkatan yang konsisten selama 4 tahun. Secara keseluruhan tren pertumbuhan penyaluran dana ZIS sudah menunjukkan kinerja yang baik, meskipun terdapat penurunan yang masih harus di evaluasi.

Di bawah ini merupakan data perbandingan tren penghimpunan dan penyaluran dana ZIS periode 2021-2024.



Gambar 10. Grafik Perbandingan Tren Penghimpunan dan Penyaluran dana ZIS periode 2021-2024

Dari data yang disajikan pada Gambar 10 grafik perbandingan tren penghimpunan dan penyaluran dana ZIS periode 2021-2024, secara keseluruhan menunjukkan tren peningkatan. Meskipun terjadi fluktuasi pada realisasi penyaluran di tahun 2021 dan 2023 yang masih memerlukan evaluasi agar pertumbuhan dan penyaluran dana lebih stabil pada setiap periode.

Analisis Tingkat Efektivitas Penyaluran Dana ZIS berdasarkan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DKI Jakarta tahun 2021-2024

Hasil pengukuran *Allocation to Collection Ratio* (ACR) menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran dana ZIS BAZNAS Provinsi DKI Jakarta selama periode 2021–2024 berada pada kategori efektif hingga sangat efektif. Sebagian besar indikator, seperti *Net ACR*, *Net ACR Non-Amil*, *Zakah Allocation Ratio*, *Zakah Allocation Ratio Non-Amil*, serta *Infaq and Shodaqa Allocation Ratio* beserta *Non-Amil* memperoleh kategori sangat efektif, yang menunjukkan bahwa dana ZIS telah dikelola dan disalurkan secara optimal kepada mustahik. Sementara itu, *Gross ACR* dan *Gross ACR Non-Amil* berada pada kategori efektif karena proporsi penyaluran masih berfluktuasi dibandingkan dengan penghimpunan dana yang terus meningkat.

Perolehan nilai ACR yang sangat efektif didukung oleh optimalisasi strategi penghimpunan dana ZIS melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Instansi Pemerintah Provinsi, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta penghimpunan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan sektor ritel. Selain memperluas penghimpunan dana, BAZNAS Provinsi DKI Jakarta juga menerapkan strategi layanan muzakki melalui *Customer Relationship Management* (CRM), penguatan basis data muzakki, penyampaian informasi secara berkala, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan layanan untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas muzakki.

Keberhasilan strategi penghimpunan tercermin dari meningkatnya dana ZIS yang dihimpun melalui berbagai sektor, terutama UPZ dan CSR. Peningkatan tersebut memperkuat kapasitas BAZNAS Provinsi DKI Jakarta dalam menyalurkan dana ZIS kepada mustahik melalui berbagai program. Adapun program penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS yang terdiri atas 5 pilar Jak B.

Tabel 1 Realisasi Penyaluran Dana Berdasarkan Program JAK B Tahun 2021-2024

No	Bidang Program	Periode Penyaluran				Total Penyaluran tiap Bidang Program
		Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	
1	Jak B'Berdaya	52.671.063.769	57.609.785.710	62.577.737.882	104.013.215.853	276.871.803.214
2	Jak B'Bertaqwa	39.805.107.079	75.931.511.478	73.888.875.838	91.181.306.128	280.806.800.523
3	Jak B'Cerdas	14.497.835.498	21.207.619.587	30.806.345.943	28.559.904.712	95.071.705.740
4	Jak B'Green	33.431.573.351	38.593.484.200	34.652.499.362	37.466.833.188	144.144.390.101
5	Jak B'Sehat	2.490.076.493	190.095.464	1.086.115.457	4.609.891.930	8.376.179.344

6	Operasi onal	4.327.838 .477	7.720.820. 466	6.436.332.979	5.303.248.392	23.788.240 .314
Total Penyaluran per Tahun		147.223.4 94.667	201.253.3 16.904	209.447.90 7.461	271.134.40 0.203	829.059.11 9.235

Sumber: Data diolah Penulis Berdasarkan *Annual Report* BAZNAS Provinsi DKI Jakarta tahun 2021-2024.(2026).

Ditinjau dari Tabel 1 realisasi penyaluran dana berdasarkan program Jak B pada BAZNAS Provinsi DKI Jakarta selama periode 2021–2024 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya, meskipun proporsi penyaluran pada masing-masing program berbeda. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS sesuai dengan kebutuhan dan prioritas program.

Selama periode tersebut, program Jak B'Bertaqwa menerima alokasi dana terbesar, diikuti oleh Jak B'Berdaya, yang menunjukkan fokus BAZNAS pada pembinaan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Sementara itu, Jak B'Green dan Jak B'Cerdas memperoleh alokasi yang lebih rendah, sedangkan Jak B Sehat menerima penyaluran paling kecil. Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan bahwa alokasi dana disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas masing-masing program.

Realisasi penyaluran dana ZIS BAZNAS Provinsi DKI Jakarta menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021–2024. Peningkatan ini mencerminkan semakin optimalnya kemampuan BAZNAS dalam menyalurkan dana kepada mustahik melalui berbagai program, khususnya Jak B'Bertaqwa dan Jak B'Berdaya yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan spiritual, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proporsi penyaluran tersebut sejalan dengan hasil analisis rasio pertumbuhan penyaluran yang menunjukkan peningkatan realisasi penyaluran dana ZIS selama periode 2021–2024.

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta selama periode 2021–2024 secara keseluruhan sudah efektif. Hal ini tercermin dari rasio aktivitas dengan capaian efektivitas yang tinggi, rasio dana amil yang sangat baik, dan likuiditas yang menunjukkan kinerja sangat likuid, rasio efisiensi yang cukup baik meskipun masih terdapat kendala pada biaya operasional terhadap hak amil, serta rasio pertumbuhan yang menunjukkan kinerja baik.
2. Tren penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selama periode 2021–2024 mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, pada tahun 2021 dan 2023 realisasi penyaluran masih sedikit lebih rendah dibandingkan penghimpunan dana ZIS.
3. Tingkat efektivitas berdasarkan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) menunjukkan kategori sangat efektif selama periode 2021–2024. Capaian tersebut didukung oleh strategi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS melalui berbagai program unggulan yang dijalankan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta.

Saran

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dengan memanfaatkan data primer melalui wawancara langsung dengan pengelola BAZNAS, serta menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan dampak penyaluran dana ZIS terhadap masyarakat secara lebih komprehensif.

Referensi

- Aditya, A., Said, Z., & Rukiah. (2022). Implementasi UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pada Baznas Kota Parepare. *Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, 1(1), 39–55. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/filantropi/article/view/3428>
- Anggraeni, D., Malik, Z. A., & Senjiati, I. H. (2024). Analisa Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Penyajian Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Garut Periode 2018-2022. *Bandung Conference Series: Syaria Banking*, 3(2), 49–55. <https://doi.org/10.29313/bcssb.v3i2.14233>
- Anwar, S. A., & Malikah, A. (2021). Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 5(2), 142–154. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.434>
- Ariani, A. A. N. K. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 159–171. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.79826>
- Fauziah, N. L., Muhibin, A., Pudail, M., Fitriyani, Y., & Addury, M. M. (2024). Analisis Manajemen Pengelolaan Zakat: Analysis Of Zakat Management. *Indonesia Journal Of Zakat and Waqf*, 3(1), 177–189. <https://doi.org/10.35905/ijaza.v3i1.7850>
- Kusmaeni, E., & Syahrenny, N. (2024). Apakah Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Mempengaruhi Kepercayaan Donatur Yayasan Sosial. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 203–218. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i1.510>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109: Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. (2022). Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah. (2025). Dewan Standar Akuntansi Syariah.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Putri, V. A. A., & Sulistiyo, H. (2022). Penggunaan Analisis Trend Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Jaya Real Property Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 269–278. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1274>
- Rifani, R., Taufiq, M., & Sholihin, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (Zis) (Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2732–2743. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9004>
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen. 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1147>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Ulumudin, A., Iskandar, J., & Iriany, I. S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Zakat Terhadap Koordinasi Antar Lembaga Pelayanan Zakat
- Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Zaenal, M. H., Choirin, M., Anggraini, D., Farchatunnisa, H., Arbi, D. S., Burhanudin, S. M., Mufida, R., & Adibah, N. (2022). Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ atas Perubahan Revisi PSAK 109. Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional

(Puskas BAZNAS). <https://puskasbaznas.com/publications/books/1807-kebijakan-keuangan-baznas-dan-laz-atas-perubahan-revisi-psak-109-2022>